

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan klasik yang hingga saat ini tetap menjadi tantangan dalam konteks pembangunan ekonomi di Indonesia.¹ Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin pada bulan Maret 2025 mencapai 8,47% yang menunjukkan penurunan signifikan dibandingkan dengan periode September 2024 maupun Maret 2024. Penurunan ini telah mengakibatkan pengurangan jumlah penduduk miskin menjadi 23,85 juta orang.²



Tabel 1. 1 Tingkat Kemiskinan Indonesia

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur menunjukkan penurunan persentase penduduk miskin yang moderat pada bulan Maret 2025 yaitu sebesar 9,50% apabila dibandingkan dengan data pada September 2024.

¹ Adhy Rahadhyan, “Pengentasan Kemiskinan Menuju Indonesia Emas Tahun 2045”, www.cimahikota.go.id, 2025. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2025

² Badan Pusat Statistik, “Persentase Penduduk Miskin September 2024 Turun Menjadi 8,57 Persen”, www.bps.go.id, 2025. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2025

Penurunan tersebut disertai dengan pengurangan jumlah penduduk miskin sekitar 17,94 ribu orang sehingga populasi totalnya mencapai 3,876 juta orang.³



Tabel 1. 2 Tingkat Kemiskinan Jawa Timur

Data resmi akhir mengenai tingkat kemiskinan di Bangkalan untuk tahun 2025 belum tersedia dari Badan Pusat Statistik (BPS). Namun, berdasarkan survei yang dilakukan oleh BPS di Bangkalan pada bulan Maret 2024 angka kemiskinan tercatat sebesar 18,66% menunjukkan tren penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁴

Persentase penduduk miskin tertinggi menurut kecamatan di Kabupaten Bangkalan salah satunya adalah Kecamatan Galis mencapai 1,2 % dengan jumlah penduduk miskin yaitu 13.285 jiwa.⁵ Kecamatan Galis memiliki jumlah sarana perdagangan dan jasa terendah dengan jumlah 224 unit.⁶

Publikasi tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) berjudul "Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia" untuk tahun 2024 yang merupakan edisi ke-

³ BPS Provinsi Jawa Timur, “Persentase Penduduk Miskin Jawa Timur Maret 2025 Turun Menjadi 9,50 Persen Dibandingkan September 2024”, www.bps.go.id, 2025. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2025

⁴ Eko Dian Wahyudi, “Hasil Survei BPS, Angka Kemiskinan Di Bangkalan Turun Drastis”, www.bangkalankab.go.id, 2024. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2025

⁵ Evi Putri Indiatini, et.al “Kajian Kesenjangan Wilayah Di Kabupaten Bangkalan”, 15.0341 (2026), 286.

⁶ Ibid, Evi Putri Indiatini, et.al “Kajian Kesenjangan Wilayah Di Kabupaten Bangkalan”, 284.

53 memaparkan tingkat kemajuan kesejahteraan masyarakat Indonesia seiring antar waktu dan perbandinganya antar provinsi dan kategori wilayah tempat tinggal (perkotaan versus perdesaan).⁷ Aspek kesejahteraan yang dikaji mencakup delapan sektor utama yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, tenaga kerja, tingkat serta pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, kemiskinan, serta aspek sosial lainnya yang berperan sebagai panduan dalam inisiatif peningkatan kualitas kehidupan.⁸ Kondisi kesejahteraan di Indonesia pada tahun 2025 dicirikan oleh penurunan persentase tingkat kemiskinan penduduk menjadi 8,47%.⁹

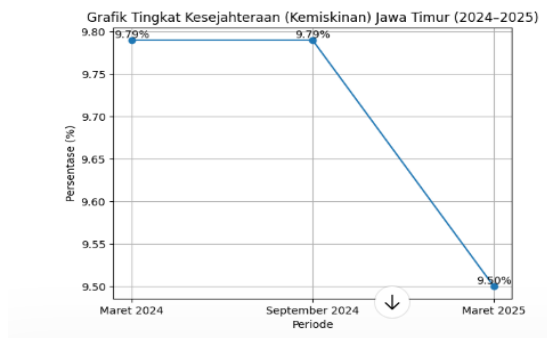
Tingkat kesejahteraan masyarakat Jawa Timur saat ini menuntut perbaikan dalam angka kemiskinan. Data terbaru dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Jawa Timur pada tahun 2025 adalah 9,50%, turun dari 9,79% pada tahun 2024. Kesenjangan antara desa dan kota juga menurun, dari 7,59% pada Maret 2019 menjadi 5,86%. Selain itu, indeks ketimpangan, atau Rasio Gini, juga turun dari 0,373 pada September 2019. Jawa Timur menjadi provinsi dengan penurunan jumlah penduduk miskin tertinggi kedua di Pulau Jawa setelah Jawa Tengah.¹⁰

⁷ Badan Pusat Statistik, “*Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024*”, www.bps.go.id, 2024. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2025

⁸ Tzim Asistensi Kebijakan Kesejahteraan Masyarakat, “*Indeks Kesejahteraan Rakyat*”, www.kemenkopm.go.id, 2011. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2025

⁹ Ibid, Badan Pusat Statistik, “*Persentase Penduduk Miskin September 2024 Turun Menjadi 8,57%*”

¹⁰ Amaluddin, “*17.940 Warga Jatim Keluar Dari Garis Kemiskinan*”, www.metrotvnews.com, 2025. Diakses pada tanggal 27 November 2025.



Tabel 1. 3 Tingkat Kesejahteraan Jawa Timur

Tingkat kesejahteraan Kabupaten Bangkalan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Pemerintah daerah memberikan bantuan sosial melalui APBD 2025 untuk kelompok rentan seperti anak terlantar, orang tua, dan penyandang disabilitas. Selain itu, pemerintah fokus pada kebijakan yang tepat sasaran melalui data yang *valid* dan meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani.¹¹

Tingkat kesejahteraan Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan yaitu melalui program bantuan sosial. Pemprov menargetkan terdapat pengentasan kemiskinan di tahun 2024. Sehingga 25 desa meliputi 7 kecamatan yang mengalami kemiskinan ekstrem dapat berubah status menjadi desa mandiri.¹² Kecamatan Galis memiliki jumlah prasarana listrik tertinggi, produksi pertanian dan produksi perikanan tertinggi.¹³

¹¹ DPRD Kabupaten Bangkalan, “Efendi Dorong Perubahan APBD 2025 Fokus Pada Kesejahteraan Masyarakat”, *dprd.bangkalankab.go.id*, 2025. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2025.

¹² Zamachsari, “25 Desa Di Bangkalan Berstatus Miskin Ekstrem”, *Www.Beritajatim.Com*, 2021.

¹³ Ibid, Evi Putri Indiasitini, et.al “Kajian Kesenjangan Wilayah Di Kabupaten Bangkalan”, 287-288

Masyarakat kelas menengah kebawah yakni mitra perempuan yang memiliki kemampuan berwirausaha dan menjadi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah seperti pedagang pasar, membuka toko kecil, membuka bisnis jasa jahit, membuka warung dan sebagainya yang masih mengalami keterbatasan modal, minim akses untuk menggunakan pembiayaan di lembaga keuangan bank dan minim literasi mengenai lembaga keuangan mikro syariah. Hal tersebut menjadi penghambat utama dalam perkembangan usaha bagi mereka.

Upaya pengentasan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelas menengah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.. Lembaga keuangan mikro syariah yaitu Baitul Maal Tamwil Nuansamat (BMT NU) Jawa Timur hadir menawarkan produk pembiayaan layanan Berbasis Jamaah (Lasisma) yang mudah di akses oleh masyarakat kecil guna mengatasi keterbatasan modal agar terlepas dari rentenir, membangun kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan berbasis syariah. BMT NU Jawa Timur telah menjangkau 30.861 anggota yang telah mengalami peningkatan usaha melalui produk pembiayaan.¹⁴

Baitul Maal wat Tamwil Nuansa Umat (BMT NU) Jawa Timur merupakan lembaga keuangan mikro syariah berbasis koperasi yang diresmikan pada tahun 2007 sebagai koperasi jasa keuangan syariah (KJKS).¹⁵ Latar belakang lahirnya lembaga tersebut adalah dari keprihatinan pengurus Majelis Wakil Cabang NU Gapura terhadap kondisi masyarakat Sumenep.

¹⁴ DewanPers, "*Majalah Nasional NO 1 Milik NU*", 2025, p. 33. Diakses pada tanggal 05 Februari 2026.

¹⁵ BMT NUansamat jawa Timur, "*Sejarah Berdirinya BMT NU Jatim*", [www. Maalbmtnu.Com](http://www.Maalbmtnu.Com) https://maalbmtnu.com/user_web/profil_bmtnu_jatim. Diakses pada tanggal 05 Februari 2025.

Khususnya di Kecamatan Gapura terdapat praktik rentenir yang merajalela dengan bunga mencapai 50% perbulan. Secara nyata praktik rentenir tersebut menjadi penghambat dalam perkembangan usaha masyarakat.¹⁶

Baitul Maal wat Tamwil Nuansa Umat (BMT NU) Galis Bangkalan merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan pada tahun 2023 merupakan cabang dari BMT NU Jawa Timur Sumenep yang menawarkan produk-produk guna mendorong pertumbuhan usaha mikro dan kecil di Kecamatan Galis yaitu, produk pembiayaan salah satunya pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma).

Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah (Lasisma) merupakan produk pembiayaan berbasis kelompok tanpa jaminan dengan jasa seikhlasnya dan ditujukan bagi mitra perempuan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.¹⁷ Anggota pembiayaan Lasisma merupakan mitra perempuan berusia maksimal 60 tahun.¹⁸ Pembiayaan Lasisma memiliki peran sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat kelas menengah kebawah melalui akses pemberian modal, sarana pengembangan usaha dan mendorong kedisiplinan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.¹⁹

¹⁶ Sofia Risqiana, *"Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Mikro Mitra Perempuan Di KSPP.Syariah BMT NU Cabang Mangaran Situbondo"*, (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021).

¹⁷ BMT NUansumat Jawa Timur, *"Produk Pembiayaan Lasisma"*. Diakses pada tanggal 06 Februari 2026.

¹⁸ Ibid. Sofia Risqiana, *"Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Mikro Mitra Perempuan Di KSPP.Syariah BMT NU Cabang Mangaran Situbondo"*

¹⁹ Maisaroh, et.al *"Wawancara Terkait Pengalaman Anggota Pembiayaan Lasisma BMT NU Galis Bangkalan"*, 2026.

Konsep kesejahteraan dalam penelitian ini ditinjau dari *Maqashid Syariah* adalah terciptanya kebahagiaan lahir dan batin (*falah*) kesejahteraan mencakup aspek materi dan spritual bagi manusia yang ditopang oleh perlindungan terhadap lima pilar yaitu *Hifdz al-din* (pemeliharaan agama), *Hifdz an-nafsh* (pemeliharaan jiwa), *Hifdz al-aql* (pemeliharaan akal), *Hifdz an-nasl* (pemeliharaan keturunan), *Hifdz al-mal* (pemeliharaan harta). Jadi lima pilar tersebut menggambarkan kesejahteraan tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, akan tetapi juga mencakup kebahagiaan secara lahir dan batin.²⁰

Pembiayaan Lasisma yang dilaksanakan di Kecamatan Galis menjadi salah satu contoh nyata bagaimana peran pembiayaan berbasis syariah dapat dirasakan oleh anggota secara nyata dilapangan, tidak hanya mengkaji peran secara teori. BMT NU Jawa Timur Galis Bangkalan telah menjangkau 150 anggota dalam upaya membantu pengentasan kemiskinan di Indonesia melalui penyediaan modal khususnya di wilayah Jawa Timur.²¹

Hal tersebut menarik perhatian peneliti memilih BMT NU Galis Bangkalan sebagai objek penelitian, sehingga peneliti ingin menganalisis sejauh mana peran pembiayaan Lasisma dapat dirasakan oleh anggota secara nyata dan sejauh mana pembiayaan Lasisma dapat memberikan kemaslahatan. Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga keuangan mikro syariah

²⁰ R Riska Andriyani, Kamaliah, “Implementasi Pembiayaan PNM Mekar Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Berbasis Ekonomi Kreatif Ditinjau Dari Maqasid Syariah”, *JEKSya: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 02.01 (2023), 313–27.

²¹ Ismail Takdirullah. Wawancara Bagian Lasisma BMT NU Jawa Timur Galis Bangkalan, pada tanggal 03 Februari 2026

lainnya dalam memastikan produk pembiayaan yang ditawarkan sudah memenuhi kemaslahatan bagi anggota-nya.

Berdasarkan Penjelasan diatas peneliti mengangkat judul “**Peran Pembiayaan Lasisma Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota BMT NU Galis Bangkalan ditinjau dari *Maqashid Syariah***”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat kelas menengah kebawah termasuk mitra perempuan pelaku usaha mikro/kecil yang memiliki kemampuan berwirausaha dan ingin meningkatkan usahanya. Namun, masih menghadapi keterbatasan modal, minim akses untuk menggunakan pembiayaan lembaga keuangan bank dan minim literasi mengenai lembaga keuangan mikro syariah. Sehingga perlu dikaji sejauh mana peran pembiayaan Lasisma yang ditawarkan oleh BMT NU Jawa Timur dapat dirasakan oleh anggota secara nyata dilapangan.
2. Peran pembiayaan Lasisma dalam meningkatkan kesejahteraan anggota belum sepenuhnya terukur, khususnya jika ditinjau dari *Maqashid Syariah*. Sehingga perlu dikaji sejauh mana pembiayaan tersebut mampu memenuhi aspek kemaslahatan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas, fokus dan lebih spesifik. Berdasarkan

identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah objek yang digunakan yaitu pembiayaan Lasisma BMT NU Galis Bangkalan dan subjeknya adalah Anggota BMT NU Galis Bangkalan khususnya Ibu rumah tangga pelaku usaha mikro/kecil. Hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait peran pembiayaan Lasisma dalam meningkatkan kesejahteraan anggota ditinjau dari *Maqashid Syariah*.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pembiayaan Lasisma dalam meningkatkan kesejahteraan anggota BMT NU Galis Bangkalan?
2. Bagaimana kesejahteraan anggota pembiayaan Lasisma BMT NU Galis Bangkalan ditinjau dari *Maqashid Syariah*?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui peran pembiayaan Lasisma dalam meningkatkan kesejahteraan anggota BMT NU Galis Bangkalan.
- b. Untuk Mengetahui kesejahteraan anggota pembiayaan Lasisma BMT NU Galis Bangkalan ditinjau dari *Maqashid Syariah*.

2. Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Akademis

Menambah pengetahuan dan refrensi bagi penelitian dibidang ekonomi syariah, terutama dalam pembiayaan ultra mikro berbasis syariah seperti pembiayaan Lasisma BMT NU Galis Bangkalan, serta

menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji peran pembiayaan Lasisma dalam meningkatkan kesejahteraan anggota ditinjau dari *maqashid syariah*.

2) Kegunaan Praktis

Memberikan masukan kepada BMT NU Galis Bangkalan bahwa produk pembiayaan Lasisma itu meningkatkan kesejahteraan anggota tidak hanya bersifat materi akan tetapi juga bersifat spiritual yakni ditinjau dari *maqashid syariah* dan membantu BMT NU Galis Bangkalan dalam memahami sejauh mana perannya dirasakan oleh anggota secara nyata dilapangan, serta sejauh mana produk pembiayaan yang ditawarkan mampu memenuhi aspek kemaslahatan anggota.

3) Kegunaan Sosial

Mendukung peningkatan transparansi dan kepercayaan masyarakat terhadap pembiayaan lembaga mikro syariah, serta memberikan manfaat bagi lembaga keuangan syariah non-bank lainnya agar memastikan perannya dirasakan oleh anggota/nasabah secara nyata dilapangan, serta sejauh mana program yang ditawarkan mampu memenuhi aspek kemaslahatan.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang bisa menjadi pedoman serta acuan dalam melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sofia Risqiana, yang berjudul "Peran Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Mikro Mitra Perempuan di KSPP Syariah BMT NU Cabang Mangaran Situbondo". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan Lasima terbukti meningkatkan usaha mikro mitra perempuan melalui penambahan modal, kelancaran usaha, pemenuhan kebutuhan harian, serta didukung *monitoring* berkelanjutan dari BMT.²²
2. Skripsi yang ditulis oleh Hanifah Fauziyah yang berjudul "Penerapan Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah Melalui Akad Qardhul Hasan dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi kasus di BMT NU Cabang Kota Sumenep)". Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembiayaan Lasisma tidak hanya memberikan modal tetapi juga pendampingan melalui Pendidikan Dasar (DIKDAS) untuk membekali anggota dalam mengembangkan usaha mikro. Sehingga anggota mampu menambah variasi produk dan pendapatan sehingga jumlah peserta Lasisma meningkat pesat dalam tiga tahun terakhir.²³

²² Ibid. Sofia Risqiana, "Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Mikro Mitra Perempuan Di KSPP.Syariah BMT NU Cabang Mangaran Situbondo"

²³ Hanifah Fauziyah, "Penerapan Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah Melalui Akad Qardul Hasan Dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi Kasus Di BMT NU Cabang Kota Sumenep)", (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

3. Skripsi yang ditulis oleh Naura Nadiva yang berjudul "Penerapan Model Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah dalam Memenuhi Kebutuhan Usaha Mikro di Baitul Maal Wattamwil Nuansaumat Cabang Balung". Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam mengatasi usaha mikro pembiayaan Lasisma diarahkan menggunakan pembiayaan untuk mengembangkan usaha anggota melalui survei dan pendampingan secara kekeluargaan.²⁴
4. Skripsi yang ditulis oleh Moh Zainullaoh yang berjudul "Implementasi Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah Melalui Aqad Qardhul Hasan dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi Kasus di BMT NU Cabang Purworejo)". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BMT NU adalah media untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat yang mana kehadirannya mejadi solusi perekonomian masyarakat untuk mengakses lembaga keuangan berbasis syariah.²⁵
5. Skripsi yang ditulis Yusuf Adi Mulyo yang berjudul "Pelaksanaan pembiayaan tanpa jaminan (lasisma) di bmt nu ajung jember". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kendala pasca pencairan dana pembiayaa lasisma di BMT NU Ajung Jember, terutama akibat faktor alam.

²⁴ Naura Nadiya, 'Penerapan Model Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah Dalam Memenuhi Kebutuhan Usaha Mikro Di Baitul Maal Wattamwil Nuansaumat Cabang Balung' (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sissiq Jember, 2023).

²⁵ Moh Zainulloh, "Implementasi Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah Melalui Aqad Qardhul Hasan Dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi Kasus Di BMT NU Cabang Purworejo)", (institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Tegalsari Banyuwangi, 2022).

Kendala tersebut memiliki solusi yang diterapkan adalah penguatan komitmen sejak awal melalui perjanjian bermaterai sebagai bentuk tanggung jawab bersama, sehingga tercipta rasa kepedulian dan kontrol sosial dalam mengatasi keterlambatan atau gagal bayar.²⁶

Tabel 1. 4 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sofia Risqiana”Peran Pembiayaan Lasisma (Layanan Berbasis Jamaah) Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Mikro Mitra Perempuan di KSPP Syariah BMT NU Cabang Mangaran Situbondo”.	1) Meneliti peran pembiayaan Lasisma dalam meningkatkan usaha mikro.	1) Objek penelitian 2) Kerangka teori Memenuhi kebutuhan usaha mikro secara umum untuk pertumbuhan
2	Naura Nadiya, “Penerapan Model Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah dalam Memenuhi Kebutuhan Usaha Mikro di Baitul Maal Wattamwil Nuansamat Cabang Balung”	1) Meneliti pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah	1) Objek penelitian 2) Kerangka teori peningkatan usaha mikro secara umum
3	Hanifah Fauziah “Penerapan Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah Melalui Akad Qardul Hasan dalam Pengembangan	1) Meneliti pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah	1) Objek penelitian 2) tidak membahas kesejahteraan

²⁶ Yusuf Adi Mulyo, "Pelaksanaan Pembiayaan Tanpa Jaminan (Lasisma) Di Bmt Nu Ajung Jember", (Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember, 2025).

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Usaha Mikro (Studi kasus di BMT NU Cabang Kota Sumenep)”	2) Pengembangan usaha mikro	ditinjau dari <i>maqashid syariah</i>
4	Moh Zainullaoh “Implementasi Pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah Melalui Aqad Qardhul Hasan dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi Kasus di BMT NU Cabang Purworejo)”.	1) Meneliti pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah 2) Pengembangan usaha mikro	1) Objek penelitian 2) Tidak membahas kesejahteraan ditinjau dari <i>maqashid syariah</i>
5	Yusuf Adi Mulyo yang berjudul “Pelaksanaan pembiayaan tanpa jaminan (lasisma) di bmt nu ajung jember”	1) Meneliti pembiayaan Layanan Berbasis Jamaah 2)	1) Objek penelitian 2) Implementasi, tidak membahas kesejahteraan ditinjau dari <i>maqashid syariah</i> secara spesifik